

PANDUAN PENJAMINAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN DARING

**DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014**

Sambutan

Terbitnya 4 (empat) buku Panduan Penjaminan Mutu yang terdiri atas: Panduan Penjaminan Mutu Konten, Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran, Panduan Penjaminan Mutu Evaluasi, dan Panduan Penjaminan Mutu Sistem ini mengawali dicanangkannya Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT) yang merupakan upaya bersama perguruan-perguruan tinggi di Indonesia untuk bahu-membahu menyajikan layanan pendidikan tinggi berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan jarak jauh di Indonesia, PDITT dimaksudkan sebagai cara untuk melayani masyarakat secara luas dan masif dengan tidak mengorbankan kualitas. Oleh karena itu, diterbitkannya buku panduan penjaminan mutu ini juga dimaksudkan sebagai upaya pengelola PDITT untuk secara transparan dan akuntabel mempertanggungjawabkan pengelolaan program penting ini.

Pencanangan PDITT yang diawali dengan memberikan kepercayaan kepada 5 perguruan tinggi yakni Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Bina Nusantara, dan Asosiasi Perguruan Tinggi Komputer untuk menyajikan mata kuliah yang dapat diambil oleh seluruh mahasiswa maupun publik yang berminat. Setelah pencanangan dan rintisan penyelenggaraan dilakukan, tahapan berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada dosen dan pakar di seluruh Indonesia berkontribusi menyediakan mata kuliah maupun materi pembelajaran bermutu bagi seluruh mahasiswa dan publik Indonesia. Dalam konteks menjamin mutu seluruh proses pembelajaran inilah, keempat buku Panduan Penjaminan Mutu ini digunakan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Pengembang PDITT yang telah dengan tekun membantu Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan melakukan berbagai persiapan, termasuk di dalamnya menyelesaikan keempat buku panduan ini. Harapan kami, semua upaya yang kita lakukan ini bermanfaat bagi bangsa Indonesia terutama masyarakat perguruan tinggi.

Jakarta, September 2014

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Ilah Sailah

NIP 19580521 198211 2001

Daftar Isi

1	PENDAHULUAN	4
1.1	LATAR BELAKANG.....	4
1.2	DASAR HUKUM.....	5
1.3	TUJUAN.....	6
2	PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP	7
2.1	PENGERTIAN	7
2.2	PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DARING	11
2.3	TUJUAN PROSES PEMBELAJARAN DARING.....	14
2.4	RUANG LINGKUP	15
3	MUTU DAN MEKANISME	16
3.1	MUTU RANCANGAN PEMBELAJARAN	16
3.2	MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN	16
3.3	MUTU STRATEGI PENGANTARAN/PENYAMPAIAN.....	17
3.4	MUTU INTERAKSI ANTARMAHASISWA, DAN MAHASISWADENGAN TUTOR	17
3.5	MUTU INTERAKSI MAHASISWA DAN BAHAN AJAR	17
3.6	MUTU E-KOLABORASI.....	17
3.7	MUTU SISTEM UMPAN BALIK	17
3.8	MUTU PENCATATAN DAN EVALUASI KEMAJUAN MAHASISWA	18
3.9	MUTU MEDIA PEMBELAJARAN	18
3.10	MUTU LAYANAN BANTUAN BELAJAR	18
4.	INSTRUMEN & RUBRIK	19
4.1.	INSTRUMEN PENILAIAN RENCANA PEMBELAJARAN	19
4.2.	INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING	21
4.3.	INSTRUMEN STRATEGI PEMBELAJARAN DARING	21
4.4.	INSTRUMEN MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN	22
4.5.	INSTRUMEN LAYANAN BANTUAN BELAJAR	23
5.	STANDAR OPERATING PROCEDURE	24

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi ((TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, utamanya di bidang pendidikan. Peran TIK dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas dengan kesadaran bahwa keberhasilan suatu bangsa di masa depan sangat tergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat serius menempatkan pilar-pilar pendidikan melalui misinya yang dikenal dengan 6 K yaitu Ketersediaan, Keterjangkauan, Kualitas dan Relevansi, Kesetaraan Kepastian. Dan Kebudayaan Indonesia. Sumber belajar merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang harus tersedia, terjangkau, berkualitas, relevan dengan kebutuhan dunia kehidupan bermasyarakat, dan dapat diakses oleh semua, dengan tidak membedakan jenis kelamin, usia, agama, ras, serta dijamin kepastian dalam aksesibilitasnya. Saat ini ketercapaian cita-cita tersebut dapat dilakukan hanya dengan satu kata yaitu TEKNOLOGI. Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian pesatnya, yang berdampak pada mudahnya orang berkomunikasi dan berjejaring sosial, mendapat akses informasi, serta berinteraksi langsung tanpa batas ruang dan waktu.

Dalam rangka menjalankan misinya untuk mencapai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah berupaya membuka akses dengan menggunakan teknologi jaringan, dan teknologi komunikasi. Adanya Buku Sekolah Elektronik, dan Rumah Belajar merupakan sarana yang ampuh bagi siswa untuk belajar tanpa mengenal keberadaannya dan waktunya. Pembelajaran ini sangat efisien, karena sumber belajar yang sama dapat digunakan oleh ribuan orang dalam waktu yang bersamaan. Secara umum, pembelajaran akan menarik bagi siswa, jika informasi yang dihadirkan mudah dipahami, menyenangkan, membuat siswa semakin penasaran untuk lebih tahu, dan murah. Konten yang lengkap, jelas, dan menumbuhkan minat belajar, akan semakin digemari sampai tumbuhnya masyarakat yang cerdas, kaya pengetahuan, bahkan sampai berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui percobaan, penelitian, kajian yang akhirnya akan berdaya dengan pengembangan kompetensinya.

Untuk memperkaya konten sumber belajar pada jenjang pendidikan tinggi, diperlukan campur tangan perguruan tinggi yang memiliki ilmuwan, peneliti, inovator, dan *co-creator* dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta memiliki kepakaran dalam bidangnya. Idealnya, apabila sumber belajar ini mampu diakses oleh banyak pengguna, murah, dan dinamis, seyogyanya dapat diproduksi oleh dosen di perguruan tinggi dalam rangka menumbuh kembangkan *technopreneurship* perguruan tinggi. Dalam rangka inilah, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti mengajak para dosen yang berkemampuan tinggi dalam pengembangan teknologi digital dan berjiwa

entrepreneur untuk berkolaborasi dengan pengembang konten pembelajaran untuk mengembangkan digital asset.

Pencapaian misi tersebut, khususnya di tingkat perguruan tinggi belumlah menggembirakan dengan fakta-fakta bahwa: kapasitas perguruan tinggi yang terbatas; keterjangkauan PT yang rendah dikarenakan sebaran yang kurang merata sehingga meningkatkan biaya kuliah dan akomodasinya; kebanyakan PT belum memiliki sumber daya pendidikan yang memadai dan berkualitas, PT bermutu lebih terkonsentrasi di pulau Jawa; Belum dapat mewujudkan layanan pendidikan tinggi yang setara dan bermutu; Belum dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dan permintaan pendidikan tinggi yang bermutu. Untuk itu, diperlukan strategi khusus untuk dapat menyediakan pendidikan tinggi bermutu yang terjangkau bagi segenap bangsa Indonesia dalam waktu singkat dan biaya murah.

Melalui program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT), Kemdikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) bersama beberapa perguruan tinggi berpartisipasi untuk menyelenggarakan pembelajaran daring sebagai aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi yang dilaksanakan melalui jaringan untuk direalisasikan sebagai pembelajaran daring. Peningkatan mutu pembelajaran dalam jaringan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Secara khusus, standar proses dan standar isi dalam pengembangan mata kuliah didasarkan pada *platform* operasional pengelolaan PDITT dan mengacu pada ISO 19796 serta ISO 29163.

1.2 Dasar Hukum

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
5. Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;
6. UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak atas Kekayaan Intelektual;
7. Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)
8. Dokumen Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014;

9. Renstra Strategis Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014;
10. Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi
11. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang SNPT

1.3 Tujuan

Pedoman ini dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

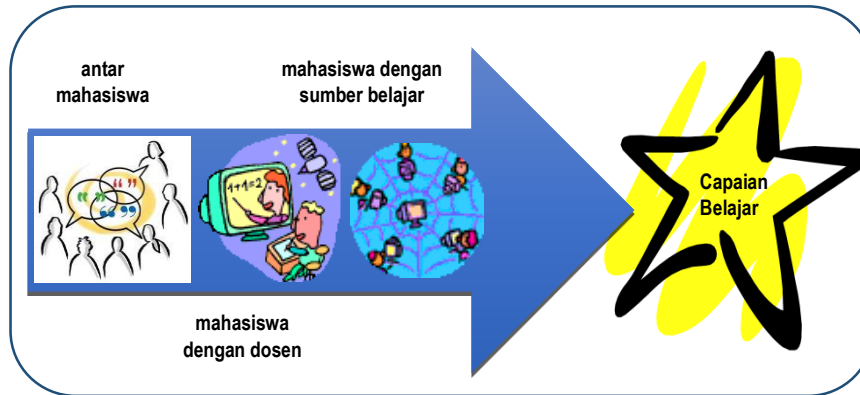
1. Menjamin agar kualitas dan standard akademik dari program Matakuliah Daring ini sama dengan kualitas kuliah tatap muka yang dilaksanakan oleh institusi terakreditasi.
2. Menjamin kualitas interaksi antar mahasiswa dan dosen terjadi dengan baik.
3. Menjamin kualitas media yang digunakan sesuai dengan karakteristik mata kuliahnya.

Secara khusus, panduan ini juga bertujuan sebagai berikut:

- a. Bagi dosen pengembang MK Daring
 - Memiliki acuan dalam memilih media yang digunakan.
 - Memiliki acuan dalam mengembangkan rancangan pembelajaran mata kuliah daring
 - Memiliki acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah daring dalam platform operasional PDITT
 - Memiliki acuan dalam mengidentifikasi sarana-prasarana serta teknologi pendukung yang diperlukan
 - Memiliki acuan dalam mengidentifikasi asesmen dan evaluasi untuk pembelajaran mata kuliah daring
- b. Bagi Institusi dan Individu pengguna MK Daring
 - Mendapat jaminan kualitas MK daring yang ditawarkan.

2 Pengertian dan Ruang Lingkup

2.1 Pengertian



Proses belajar dalam konteks PDITT merupakan interaksi yang terjadi antar mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian belajar.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan konektivisme (*connectivism*).

Prinsip *behaviorisme* menyatakan bahwa belajar merupakan proses stimulus, respon dan umpan balik, dan diterapkan dengan memperhatikan hal berikut:

- Tujuan pembelajaran perlu ditampilkan
- Pencapaian belajar perlu di nilai
- Umpan balik perlu diberikan.

Sementara itu, prinsip kognitivisme menyatakan bahwa belajar merupakan proses pengolahan informasi di otak pelajar, dengan hasil belajar yang menunjukkan perubahan kognitif seorang pembelajar. Prinsip kognitivisme diterapkan secara operasional dalam bentuk “input-proses-output”, dengan memperhatikan hal berikut:

- Materi diberikan dalam bentuk bongkahan kecil, yang disampaikan secara bertahap agar lebih mudah dipahami.
- Materi pembelajaran disajikan secara beragam dengan menggunakan berbagai media disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa.
- Adanya pengukuran terhadap hasil belajar untuk membuktikan terjadinya proses “belajar”.

Proses belajar juga perlu memperhatikan prinsip konstruktivisme yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses konstruksi makna berdasarkan beragam interaksi individual maupun interaksi sosial. Prinsip konstruktivisme diterapkan dengan memperhatikan;

- Materi disajikan secara interaktif.
- Contoh dan latihan disajikan secara bermakna.
- Peserta didik mengendalikan proses pembelajaran secara mandiri.
- Tersedianya interaksi individu dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, proses belajar juga perlu mempertimbangkan beberapa prinsip belajar dari konektivisme. Konektivisme merupakan teori belajar yang dikembangkan oleh Stephen Downes dan George Siemens ([https://education-2020.wikispaces.com/ Connectivism](https://education-2020.wikispaces.com/Connectivism)). Konektivisme dikenal sebagai “*a learning theory for a digital age*” yang berupaya menjelaskan kompleksitas belajar dalam dunia digital. Menurut Siemens (2009, *elearnspace*, <http://www.elearnspace.org/blog/>) perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan kompleksitas dunia kita sekarang memerlukan proses belajar yang non-linear. Perkembangan jumlah koneksi di internet, dunia cyber, atau kota digital. Belajar dalam konteks konektivisme, merupakan pembentukan koneksi dalam jejaring pengetahuan. Beberapa prinsip konektivisme antara lain:

- Belajar merupakan proses untuk menghubungkan beragam entitas
- Mengembangkan dan memelihara koneksi diperlukan untuk memfasilitasi keberlanjutan belajar.
- Kemampuan utama dalam belajar adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan membuat hubungan antara beragam bidang, ide, dan konsep.
- Kapasitas untuk belajar terus menerus merupakan keterampilan yang strategis dibandingkan pencapaian yang dicapai saat ini.
- Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk proses belajar.

Dalam konteks PDITT, proses pembelajaran seringkali hadir dengan beragam nama sebagai berikut: tutorial, interaksi belajar, “*learner engagement*”, “*online delivery*”, dll. dengan maksud yang sama. Pada dasarnya, proses pembelajaran daring bukanlah semata-mata bentuk elektronik dari perkuliahan tatap muka. Proses pembelajaran daring berfokus pada mahasiswa, memberdayakan otonomi dan kemandirian mahasiswa, serta didasarkan pada prinsip-prinsip empat aliran utama, yaitu behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan konektivisme. Proses pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu belajar mandiri dan belajar terbimbing.

1. Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/inisiasi dalam pembelajaran daring.

2. Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk membantu proses belajar peserta didik dalam bentuk tutorial tatap muka dan *tutorial online*, dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara langsung maupun virtual, secara residensial (mukim) maupun non-residensial (tidak mukim).

- a. Tutorial tatap muka: proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung atau termediasi sinkronus (videoconference, skype, audioconference, dll.) secara minimal kepada peserta didik untuk beragam mata kuliah. Tutorial tatap muka tidak sama dengan perkuliahan tatap muka, artinya tutorial dijalankan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa, bukan berdasarkan perkuliahan dari dosen/tutor. Porsi tatap muka ini tidak lebih dari 4 kali untuk setiap mata kuliah per semester atau cukup 20% saja.

Pada saat tatap muka dilakukan untuk praktek atau praktikum maka masa praktek perlu diselenggarakan dengan sistem blok yang dilakukan selama 1 atau dua minggu di kampus utama/PT penyelenggara, USBJJ, dan/atau institusi mitra. Penyelenggaraan praktek/praktikum secara blok hendaknya diatur agar dapat mempertimbangkan waktu yang dapat disediakan mahasiswa dan juga waktu yang dapat disediakan oleh tempat praktek/praktikum.

- b. Tutorial daring: proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi peserta didik dengan dosen/tutor, atau peserta didik dengan peserta didik yang termediasi oleh media berbasis TIK. Tutorial elektronik bersifat sinkronus ataupun asinkronus, menggunakan beragam fitur TIK atau e-learning, seperti forum, chat, e-mail, blog, media sosial (facebook, twitter, dll.). Dalam sistem PDITT, tutorial daring menjadi proses belajar utama yang disediakan oleh PT penyelenggara maupun yang digunakan oleh mahasiswa. Frekuensi tutorial daring dapat dilakukan secara bebas berdasarkan kebutuhan.

Bilamana diperlukan, belajar terbimbing dapat diselenggarakan secara residensial (mukim) maupun non residensial (non mukim). Residensial merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan:

- a. mempersyaratkan adanya masa mukim mahasiswa PDITT untuk belajar di kampus PT penyelenggara atau USBJJ dalam periode tertentu untuk satu program studi atau untuk setiap mata kuliah. Periode masa mukim maksimum yang dapat dipersyaratkan adalah 20 hari kerja per semester (atau 20% dari masa kuliah dalam satu semester). Masa mukim dapat diselenggarakan oleh PT Penyelenggara di kampus PT Penyelenggara maupun tempat yang dikoordinasikan oleh USBJJ;
- b. melaksanakan belajar terbimbing dalam beragam bentuk (tutorial tatap muka langsung, tutorial elektronik, dan lain-lain);
- c. memberikan pembinaan dan pengembangan karakter serta sosialisasi kehidupan kampus;
- d. memberikan kesempatan untuk memanfaatkan beragam fasilitas praktek/praktikum dan perpustakaan di kampus;

- e. memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang tugas-tugas dengan kelompok mahasiswa dan dosen.

Mengacu pada buku Som Naidu (2003) yang berjudul “*elearning: a Guidebook of Principles, Procedures and Practices*”, maka modalitas pembelajaran e-learning dalam konteks PDITT memperhatikan elemen sebagai berikut:

- proses pembelajaran secara individu atau kelompok
- proses pembelajaran dalam jaringan (*online*) dan di luar jaringan (*off line*)
- proses pembelajaran secara sinkronus (sama waktu) dan asinkronus (beda waktu)

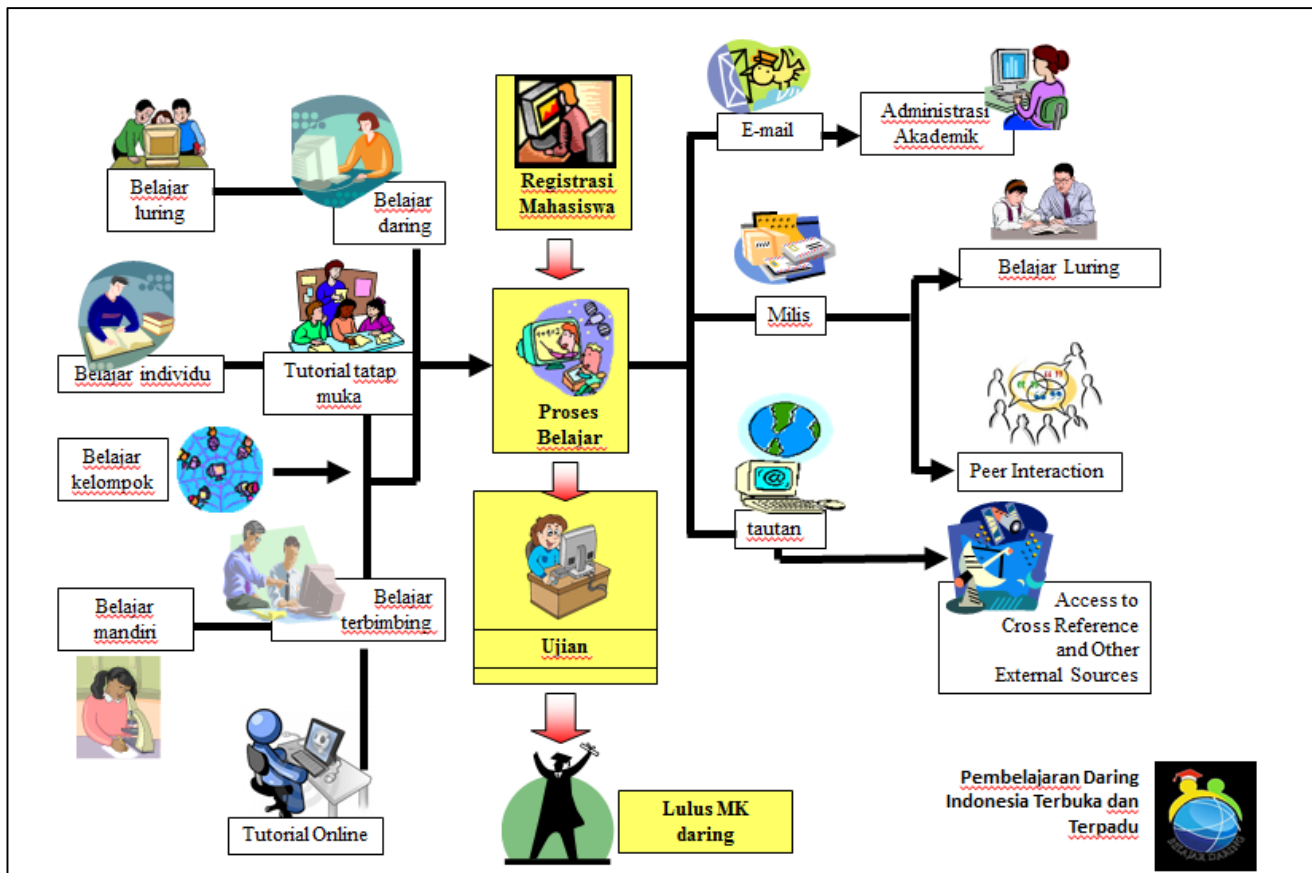
	individu		kelompok	
mandiri	sinkronus	dalam jaringan	sinkronus	dalam jaringan
	asinkronus	di luar jaringan	asinkronus	di luar jaringan
terbimbing	sinkronus	dalam jaringan	sinkronus	dalam jaringan
	asinkronus	di luar jaringan	asinkronus	di luar jaringan

Tabel 1: Modalitas Pembelajaran E-Learning

Tabel 1 menjelaskan bahwa ada dua modalitas pembelajaran e-learning, yaitu belajar mandiri dan belajar kelompok. Masing-masing terbagi kembali menjadi dua kategori, yaitu belajar mandiri dalam jaringan dan belajar mandiri di luar jaringan. Begitu juga dengan belajar kelompok, diklasifikasikan menjadi belajar kelompok secara sinkronous dan belajar kelompok secara asinkronous.

1. **Belajar mandiri dalam jaringan (daring).** Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan, baik secara individu dan atau berkelompok. Sebagai contoh, mahasiswa memperoleh bahan belajar dalam bentuk digital (pdf, doc, ppt, flv, dan lain-lain), mengerjakan tugas melalui jaringan, menerima dan mengumpulkan tugas melalui jaringan, memperoleh informasi lain melalui mailing list, dan lain-lain.
2. **Belajar mandiri di luar jaringan (luring).** Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan (*delivered*) tanpa menggunakan jaringan internet. Sebagai contoh, peserta belajar mempelajari bahan belajar dalam bentuk media cetak di rumah/di tempat kerja, mempelajari materi dalam bentuk video yang disimpan dalam format DVD dan diputar melalui DVD player di rumah, dan lain-lain.
3. **Belajar individu/kelompok secara sinkronous;** Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara kelompok dalam waktu yang sama. Contoh sekelompok mahasiswa mendiskusikan sesuatu dengan cara chatting atau audio-conference atau video conference.
4. **Belajar individu/kelompok secara asinkronous;** Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara kelompok melalui internet tapi dalam waktu yang berbeda dengan umpan balik yang tertunda (*delayed feedback*). Contoh, mahasiswa mendiskusikan sesuatu secara kelompok via email, *bulletin board*, forum diskusi dan lain-lain.

Model Belajar PDITT: Ragam Proses Belajar



2.2 Prinsip-prinsip pembelajaran daring

Prinsip-prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk menterjemahkan proses pembelajaran daring.

Sesuai dengan Permen 109/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, pendidikan jarak jauh di Indonesia mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu perguruan tinggi. Penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh dilandasi pada prinsip pendidikan terbuka dan pendidikan jarak jauh. Pendidikan terbuka mencerminkan penyelenggaraan pendidikan secara multi entry-multi exit, tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa dan kecepatan studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, masa evaluasi hasil belajar, dan pemilihan program studi. Pendidikan jarak jauh dapat memberikan layanan pendidikan khusus dan layanan khusus secara inklusif. Misalnya, terbuka bagi siapa saja untuk menjadi peserta didik, terbuka bagi peserta didik mengambil program studi apa saja atau mata kuliah apa saja yang diminati, terbuka bagi peserta didik untuk belajar melalui cara dan strategi yang beragam, terbuka bagi peserta didik untuk ujian dalam beragam bentuk

kapan saja dibutuhkan. Keterbukaan yang disediakan oleh institusi penyelenggara pendidikan menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik, dalam berbagai derajat intensitas.

Selain itu, pendidikan jarak jauh dicirikan oleh:

- a. Keterpisahan geografis maupun keterpisahan waktu antara pendidik (dosen) dan peserta didik;
- b. Keberagaman jalur komunikasi dan interaksi sinkron maupun asinkron antara peserta didik dengan peserta didik, dengan dosen, dengan sumber belajar lainnya;
- c. Pemanfaatan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran;
- d. Ketersediaan beragam layanan bantuan belajar bagi peserta didik; dan
- e. Pengorganisasian proses pendidikan dalam satu institusi.

Prinsip pembelajaran dalam konteks PDITT dilandasi oleh prinsip pendidikan terbuka, sehingga menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik lintas ruang dan waktu, serta prinsip keterpaduan dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama pembelajaran daring, yang memperhatikan standar penjaminan mutu capaian pembelajaran sehingga memungkinkan sistem pengakuan kredit antar perguruan tinggi.

Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring, yaitu perancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, serta layanan bantuan belajar. Kelima aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tidak ada aspek yang dapat dihilangkan untuk menjalankan proses pembelajaran daring.

a. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk peta program, garis besar pembelajaran, silabus dan atau rencana pembelajaran, materi pembelajaran, serta aturan pengelolaan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan jarak jauh, terutama PDITT, perancangan pembelajaran merupakan langkah yang paling penting. Perancangan pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif dan tuntas jauh sebelum proses pembelajaran dimulai.

Prinsip perancangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berlandaskan pada paradigma *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa)
2. Berlandaskan pada filosofi pembelajaran tuntas
3. Berorientasi pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas, dan inovasi mahasiswa
4. Proses pembelajaran sebagai interaksi antara mahasiswa dengan Materi/bahan ajar, Media, Waktu, dan Strategi pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran PDITT dirancang dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Dirancang berfokus pada mahasiswa belajar dan kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar.
2. Dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan
3. Dirancang untuk memfasilitasi interaksi bermakna antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahamahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran
4. Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa.
5. Dalam memilih sumber belajar, dosen perlu memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait.
6. Dosen harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penjaminan mutu pembelajaran

c. Strategi Pengantaran/Penyampaian

Strategi pengantaran atau penyampaian merupakan komponen yang amat penting dalam konteks pembelajaran PDITT. Berikut beberapa prinsip untuk strategi pengantaran/penyampaian:

1. Pengantaran pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai capaian pembelajaran;
2. Proses pembelajaran harus merefleksikan landasan filosofis PDITT dan paradigma pendidikan abad 21;
3. Pengantaran pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator;
4. Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan sesuai dengan prinsip supermarket;
5. Pengantaran pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa;
6. Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan;
7. Strategi pengantaran harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya;
8. Semua pihak (mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan) yang berpartisipasi dalam PDITT harus memiliki akses terhadap tutorial maya dan bantuan belajar maya
9. Pengantaran dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa;
10. Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantaran untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam PDITT (early warning system, dll.)

11. Umpan balik dilakukan secara langsung dan sistematis (misalnya 2x24 jam, dll.)
 12. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam PDITT harus memiliki tingkat penguasaan teknologi dan media yang cukup untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran dari waktu ke waktu;
 13. Dosen perlu mengatur strategi untuk mengorganisasikan pembelajaran secara sistematis bertahap (dan terjadwal) sehingga dapat memfasilitasi proses belajar;
 14. Dengan menggunakan strategi pengantaran, dosen dapat memantau proses belajar mahasiswa;
 15. Evaluasi proses belajar dirancang sesuai untuk PDITT dan pencapaian capaian pembelajaran.
- d. Media dan teknologi pembelajaran
1. Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang mendukung proses pembelajaran;
 2. Harus dilakukan perancangan “*interface*” (antar muka pengguna dengan sistem);
 3. Teknologi pembelajaran multi media digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran.
- e. Layanan Bantuan Belajar
1. Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja (24/7), oleh mahasiswa mana saja (tidak menghambat proses belajar mahasiswa);
 2. Untuk belajar jarak jauh mahasiswa harus memiliki keterampilan belajar jarak jauh dan belajar mandiri (study & technical skills);
 3. Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir, secara jarak jauh maupun tatap muka;
 4. Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan;
 5. Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya;
 6. PJJ menyediakan bantuan untuk mahasiswa berkemampuan khusus (diffable);
 7. Tersedia wadah pengaduan mahasiswa.

2.3 Tujuan Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring bertujuan untuk

- membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya secara daring
- meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring
- menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa
- memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar
- memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi melalui “*self-assessment*”.

2.4 Ruang Lingkup

Panduan penjaminan mutu proses pembelajaran ini merupakan ukuran kualitas terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas:

1. rancangan pembelajaran,
2. kegiatan pembelajaran,
3. strategi pengantaran/penyampaian,
4. media dan teknologi pembelajaran
5. layanan bantuan belajar.

3 Mutu dan Mekanisme

Standar Mutu Proses Belajar merupakan ukuran kualitas terhadap:

1. rancangan pembelajaran,
2. kegiatan pembelajaran,
3. strategi pengantaran/penyampaian,
4. media dan teknologi pembelajaran
5. layanan bantuan belajar.

3.1 Mutu Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan rencana program pembelajaran PDITT untuk satu matakuliah selama satu semester yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan mata kuliah. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat;

1. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
2. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
3. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
4. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
5. metode pembelajaran;
6. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
7. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
8. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
9. daftar referensi yang digunakan.

Dalam konteks PDITT, RPS dilengkapi lagi dengan:

- foto dosen dan alamat email
- peta program
- ringkasan atau deskripsi mata kuliah
- cara belajar mahasiswa
- informasi tentang media dan teknologi yang digunakan
- asesmen yang diberlakukan dalam mata kuliah.

3.2 Mutu Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan pembelajaran didesain sehingga dapat membuat mahasiswa terlibat dalam pembelajaran aktif;
- Kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna yang dapat membantu siswa menerapkan konsep ilmunya dan mencapai tujuan pembelajarannya;
- Kegiatan pembelajaran didesain dengan menggunakan strategi yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar mahasiswa;

- Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan ‘e-komunitas’ diantara mahasiswa.

3.3 Mutu Strategi Pengantaran/penyampaian

- Menerapkan prinsip pengajaran yang berpusat pada mahasiswa;
- Melibatkan mahasiswa agar aktif dalam proses belajar;
- Memberikan instruksi yang jelas dan detail.

3.4 Mutu Interaksi antarMahasiswa, dan mahasiswadengan Tutor

- Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk dapat saling berkomunikasi antar mereka dan tutor.
- Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara elektronik.
- Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan tutor untuk berinteraksi dengan semua mahasiswa dan per individu.
- Teknologi yang digunakan memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi secara sinkronus dan asinkronus.
- Dosen dapat memilih sistem komunikasi yang tepat untuk setiap kegiatan dalam proses belajar.

3.5 Mutu Interaksi Mahasiswa dan Bahan Ajar

- Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam berbagai cara; konferensi online, chat, atau lampiran pada e-mail.
- Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- Sistem yang di terapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk mengetahui capaian belajarnya.
- Sistem yang diterapkan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses tutorial online dan semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada.
- Sistem yang diterapkan dapat memberikan informasi pada dosen dan mahasiswa tentang kemajuan dan capaian belajar yang di dapat.

3.6 Mutu E-Kolaborasi

- Sistem yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaboratif.
- Capaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif di definisikan secara jelas.
- Manfaat setiap kegiatan bagi mahamahasiswa di tuliskan dengan jelas.
- Penjelasan sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif , baik per kelompok maupun per individu, di tuliskan dengan jelas.

3.7 Mutu Sistem Umpan Balik

- Pemberian umpan balik di jelaskan di sesi awal.

- Pemberian jadwal tugas, ujian, dan umpan balik di cantumkan di sesi awal.
- Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan di cantumkan di sesi awal.
- Umpan balik diberikan baik oleh dosen maupun oleh sesama mahasiswa.

3.8 Mutu Pencatatan dan evaluasi kemajuan mahasiswa

- Sistem penilaian di tuliskan dan diinformasikan dengan jelas.
- Kompetensi atau capaian belajar di tuliskan dengan jelas pada setiap awal kegiatan pembelajaran.
- Penilaian di lakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan.
- Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar.
- Setiap faktor yang tertera dalam sistem penilaian di lampirkan dalam laporan akhir penilaian.

3.9 Mutu Media Pembelajaran

- Materi disajikan dengan menggunakan beragam media dalam beragam format.
- Media yang di gunakan sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan.
- Penggunaan media visual dan media lainnya harus berhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna).
- Navigasi di sajikan dengan jelas.
- Penggunaan jenis huruf, warna, dan besar huruf tidak hanya untuk segi keindahan tetapi juga untuk memudahkan mahasiswa membaca materi yang disajikan.

3.10 Mutu Layanan Bantuan Belajar

- Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja (24/7), oleh mahasiswa mana saja sehingga tidak menghambat proses belajar siswa.
- Siswa harus memiliki keterampilan belajar jarak jauh dan belajar mandiri (*study & technical skills*).
- Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir, secara jarak jauh maupun tatap muka
- Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan
- Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya.
- Tersedia wadah pengaduan mahasiswa

4. Instrumen & Rubrik

Dari berbagai pertimbangan tentang mutu, pengukuran proses pembelajaran mata kuliah daring dilakukan menggunakan instrumen berikut:

4.1. Instrumen Penilaian Rencana Pembelajaran

No	Rambu-Rambu	1	2	3	4
1	Informasi Identitas Matakuliah (Nama MK, SKS, kode mata kuliah Prasyarat, nama dosen/tutor, foto, dan alamat email dosen/tutor).	Informasi identitas mata kuliah belum dilengkapi data dosen, kode mk dan sks, serta deskripsi mk	Informasi identitas mata kuliah belum dilengkapi data dosen, kode mk dan sks	Informasi identitas mata kuliah belum dilengkapi foto dan data dosen	Informasi identitas mata kuliah lengkap
2	Rumusan Capaian Pembelajaran (LO).	capaian pembelajaran tidak dirumuskan menggunakan rumus ABCD, kata kerja masih belum terukur	Capaian pembelajaran dirumuskan menggunakan rumus ABCD, namun hanya mencantumkan AB, kata kerja masih ada yang belum terukur	Capaian pembelajaran dirumuskan menggunakan rumus ABCD, namun kata kerja masih ada yang belum terukur	Capaian pembelajaran dirumuskan menggunakan rumus ABCD
3	Panduan Belajar secara daring dalam MK	Tidak disediakan informasi tentang cara belajar dalam mk daring	Disediakan informasi minimal tentang cara belajar secara umum, tidak khusus mk daring	Disediakan informasi minimal tentang cara belajar mk daring	Disediakan informasi tentang cara belajar dalam mk daring dengan lengkap
4	Peta materi/peta kompetensi di awal MK.	Tidak tersedia peta materi/peta kompetensi	Peta materi dan kompetensi ditulis secara naratif	Peta materi dan kompetensi dibuat dalam bentuk visual sederhana	Tersedia peta materi dan kompetensi dalam bentuk visual
5	Standar kompetensi	Tidak ada rumusan indikator	Rumusan standar kompetensi sesuai dengan kompetensi matakuliah tetapi rumusan indikator masih ada yg tidak terukur	Rumusan standar kompetensi sesuai dengan kompetensi matakuliah tetapi rumusan indikator kurang spesifik	Rumusan standar kompetensi sesuai dengan kompetensi matakuliah dan terdapat rumusan indikator pencapaian kompetensi dasar
6	Urutan Pembabakan Belajar yang Sistematis.	Tidak ada informasi tentang pembabakan belajar	Ada informasi tentang pembabakan belajar dalam bentuk naratif namun tidak sistematis	Ada informasi tentang pembabakan belajar yang sistematis dalam bentuk naratif	Ada informasi tentang pembabakan belajar yang sistematis dalam bentuk visual
7	Keragaman Sumber Belajar dalam Setiap Babak.	Hanya menggunakan satu sumber belajar dalam	Menggunakan sumber belajar yang terbatas dalam setiap	Menggunakan beragam sumber belajar dalam setiap	Menggunakan beragam sumber belajar dalam setiap

No	Rambu-Rambu	1	2	3	4
		setiap babak	babak	babak (1-3 format)	babak (lebih dari 3 format)
8	Tautan Eksternal.	Tidak ada tautan eksternal	Tautan eksternal tersedia dalam jumlah terbatas	Tersedia tautan eksternal yang memadai	Tersedia tautan eksternal yang sangat kaya
9	Tersedia silabus (program mapping/SAP) secara Lengkap (termasuk Jadwal, Aktivitas Pembelajaran, dan Cara Pencapaian LO).	Tidak ada silabus	Tersedia silabus dalam bentuk sangat minim dan sederhana	Tersedia silabus yang menjelaskan jadwal, aktivitas pembelajaran dan cara pencapaian LO dalam bentuk tabel	Tersedia silabus yang lengkap
10	Tersedia Peraturan Evaluasi Hasil Belajar dan Pembobotannya.	Tidak tersedia	Tersedia peraturan evaluasi, tanpa ada aturan pembobotan dan penilaian	Tersedia peraturan evaluasi dan pembobotan, tanpa ada aturan penilaian	Tersedia Peraturan Evaluasi Hasil Belajar, penilaian, dan pembobotannya.
11	Proses pembelajaran secara keseluruhan bersifat koheren dan komprehensif	Proses pembelajaran tidak dirancang mengacu pada capaian belajar dan siswa sehingga tidak koheren dan tidak komprehensif	Proses pembelajaran dirancang kurang koheren dan komprehensif, banyak aktivitas tidak mengacu pada capaian belajar	Proses pembelajaran dirancang mengacu pada capaian belajar dengan baik	Proses pembelajaran dirancang mengacu pada capaian belajar dan siswa secara koheren dan komprehensif
12	Ancangan beban studi mahasiswa (waktu tempuh mk daring)	Tidak tersedia informasi beban studi, waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk belajar setiap hari/minggu, atau teknologi yang dipersyaratkan.	Tersedia informasi beban studi (SKS)	Tersedia informasi beban studi, dan waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk belajar setiap hari/minggu.	Tersedia informasi beban studi, waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk belajar setiap hari/minggu, dan teknologi yang dipersyaratkan.
13	Referensi	Referensi tidak lengkap untuk semua materi pembelajaran	Referensi yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran, kurang mutahir.	Referensi yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran, mutahir dan ditulis secara acak/tidak urut	Referensi yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran, mutahir dan ditulis secara konsisten.

4.2. Instrumen Penilaian Kegiatan Pembelajaran Daring

Selanjutnya, komponen lain yang dinilai dari proses pembelajaran daring adalah metode pembelajaran daring. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrument berikut.

No	Rambu-rambu	1	2	3	4
1	Ketersediaan petunjuk cara mempelajari materi	Tidak memberikan informasi dan petunjuk cara mempelajari materi	Petunjuk cara mempelajari materi tidak menjelaskan keleluasaan mahasiswa untuk belajar	Petunjuk cara mempelajari materi tidak menjelaskan keleluasaan mahasiswa untuk belajar	Tersedia petunjuk cara mempelajari materi yang jelas (secara acak atau berurutan sesuai babak atau bertaut dengan materi tertentu)
2	Penyajian dapat menggugah keinginan mahasiswa untuk belajar melalui ilustrasi dalam bentuk multi media	Penyajian naratif, monoton, tidak bervariasi, dan tidak menarik	Penyajian kurang menarik dan kurang menggugah keinginan mahasiswa untuk belajar	Penyajian berupaya untuk menggugah keinginan mahasiswa untuk belajar	Penyajian bervariasi, menggugah keinginan mahasiswa untuk belajar
3	Memfasilitasi keragaman interaksi belajar (siswa dengan materi, siswa dengan siswa, siswa dengan dosen/tutor) secara sinkronus dan asinkronus	Disediakan fasilitas interaksi hanya melalui email	Disediakan fasilitas interaksi secara asinkronus saja	Disediakan fasilitas interaksi minimal dengan dosen/tutor	Disediakan kesempatan berinteraksi secara optimal dengan berbagai pihak dan secara sinkronus dan asinkronus
4	Penyajian memungkinkan siswa untuk belajar secara iteratif (berulang-ulang) mandiri.	Penyajian hanya menggunakan sistem tutup buka.	Hanya sebagian kecil penyajian yang memungkinkan siswa belajar berulang	Sebagian penyajian memungkinkan siswa belajar berulang, sebagian menggunakan sistem tutup buka	Penyajian memungkinkan siswa untuk belajar berulang-ulang secara mandiri
5	Penyajian umpan balik yang memungkinkan siswa untuk mengetahui capaian belajarnya.	Tidak ada umpan balik.	Umpan balik tidak selalu diberikan pada setiap tugas dan latihan.	Umpan balik diberikan hanya oleh dosen.	Umpan balik diberikan baik oleh dosen maupun sesama siswa pada setiap tugas dan latihan.

4.3. Instrumen Strategi Pembelajaran Daring

No	Rambu-rambu	1	2	3	4
1	Memfasilitasi keragaman strategi belajar (belajar mandiri, diskusi kelompok, belajar terbimbing)	Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi belajar individual secara minimal	Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi belajar individual saja	Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi belajar kelompok saja	Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi beragam untuk kelompok maupun individual dan terbimbing
2	Mendorong tumbuhnya gagasan baru (bukan jawaban tunggal) dalam bentuk pertanyaan kritis, ilustrasi, isu yang aktual ,	Tidak tersedia pertanyaan pemandu, inisiasi, atau studi kasus	Pertanyaan pemandu, inisiasi, dan studi kasus memfasilitasi hanya	Pertanyaan pemandu, inisiasi dan studi kasus memfasilitasi low	Tersedia pertanyaan pemandu, inisiasi, atau studi kasus

No	Rambu-rambu	1	2	3	4
	problematika yang memerlukan pemikiran lanjutan/solusi kreatif.	untuk memicu mahasiswa belajar	low order thinking	order thinking maupun higher order thinking	untuk memicu mahasiswa belajar higher order thinking
3	Penyajian objek pembelajaran secara sistematis menggunakan pendekatan pedagogik tertentu.	Tidak menggunakan landasan pedagogis tertentu sehingga penyajian objek pembelajaran tidak sistematis	Landasan pedagogis yang digunakan kurang tepat, penyajian objek pembelajaran ala kadarnya	Landasan pedagogis yang digunakan beragam, penyajian objek pembelajaran cukup memadai	Landasan pedagogis yang digunakan sangat tepat menjamin penyajian objek pembelajaran secara sistematis
4	Strategi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan.	Strategi Penyampaian tidak memungkinkan Mahasiswa untuk mempelajari dan berlatih semua keterampilan yang harus dikuasai	Strategi Penyampaian menggunakan satu macam media sehingga kurang memungkinkan Mahasiswa untuk mempelajari dan berlatih keterampilan yang mereka perlukan.	Strategi Penyampaian memungkinkan Mahasiswa untuk mempelajari dan berlatih keterampilan yang mereka perlukan dengan berbagai macam media.	Strategi Penyampaian memungkinkan Mahasiswa untuk dapat mempelajari dan berlatih keterampilan yang mereka perlukan dengan berbagai cara dan berbagai media.

4.4. Instrumen Media dan Teknologi Pembelajaran

No	Rambu-rambu	1	2	3	4
1	Penggunaan media pembelajaran yang beragam memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.	Tidak menggunakan media pembelajaran. Materi disajikan hanya dalam bentuk teks.	Media pembelajaran beragam tetapi tidak sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan	Media pembelajaran tidak beragam tetapi sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan	Media pembelajaran beragam dan sesuai dengan karakteristik materi yang di sajikan
2	Penggunaan media visual dan media lainnyaberhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna)	Media pembelajaran tidak jelas keterpaduannya dengan materi yang disajikan dan kurang relevan.	Media pembelajaran kurang jelas keterpaduannya dengan materi yang disajikan dan kurang relevan.	Media pembelajaran kurang jelas keterpaduannya dengan materi yang disajikan tetapi masih relevan.	Media pembelajaran nampak jelas keterpaduannya dengan materi yang disajikan dan relevan.
3.	Pemilihan media pembelajaran menggunakan format yang mudah diakses	Format media pembelajaran yang digunakan sulit diakses dan berkualitas kurang baik.	Format Media pembelajaran yang digunakan kurang mudah diakses dan berkualitas kurang baik.	Format Media pembelajaran yang digunakan mudah diakses dan berkualitas kurang baik.	Format Media pembelajaran yang digunakan mudah diakses dan berkualitas baik.

4.5. Instrumen Layanan Bantuan Belajar

No	Rambu-rambu	1	2	3	4
1	Ketersediaan layanan informasi akademik dan administrasi	Informasi akademik dan administrasi tidak tersedia secara online.	Informasi akademik dan administrasi diperbaharui pada awal dan akhir semester saja.	Informasi akademik dan administrasi hanya dapat diakses pada jam kerja.	Informasi akademik dan administrasi tersedia secara online dan selalu diperbaharui.
2	Ketersediaan bimbingan belajar jarak jauh dan mandiri.	Tidak tersedia	Disediakan bimbingan belajar mandiri dan strategi belajar dan gaya belajar hanya dalam bentuk pointer.	Disediakan bimbingan belajar mandiri dan strategi belajar dan gaya belajar secara umum.	Disediakan bimbingan belajar mandiri dan strategi belajar dan gaya belajar yang sesuai dengan masing-masing siswa secara online.
3	Ketersediaan akses pada sumber belajar digital di perpustakaan.	Akses terhadap sumber belajar digital terbatas hanya untuk membaca sinopsis/abstrak saja.	Akses terhadap sumber belajar digital terbatas hanya untuk sumber belajar yang gratis.	Disediakan akses terhadap berbagai sumber belajar digital hanya pada perpustakaan penyedia matakuliah daring.	Disediakan akses terhadap berbagai sumber belajar digital dari berbagai perpustakaan yang menjalin kerjasama dengan institusi penyedia matakuliah daring.
4	Ketersediaan bantuan teknis dan pengaduan.	Tidak tersedia.	Disediakan bantuan teknis dan pengaduan hanya melalui telpon pada jam kerja.	Disediakan bantuan teknis dan pengaduan secara online hanya pada jam kerja.	Disediakan bantuan teknis dan pengaduan secara online 24/7.

Indikator dalam setiap instrumen yang tersedia masih dapat dikembangkan lebih rinci, tergantung kebutuhan penjaminan mutu. Semakin rinci setiap instrumen, semakin tinggi keakuratan penjaminan mutu. Hal ini biasanya dilakukan apabila ditengarai adanya permasalahan di salah satu lingkup penjaminan mutu dalam proses belajar, atau jika penjaminan mutu proses belajar difokuskan pada variabel tertentu saja.

5. Standar Operating Procedure

